
ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

Bella Novianty

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
noviantybella@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Populasi berjumlah lima belas perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yaitu Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang sudah *go public* sebelum tahun 2012. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga belas perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran total aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: Rasio Aktivitas dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan yakni untuk memperoleh laba yang maksimal dari setiap kegiatan operasinya. Pemilik perusahaan mengharapkan profitabilitas yang meningkat sehingga kelangsungan usaha perusahaan akan lebih terjamin. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Investment (ROI)*.

Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja yang ditentukan dengan perputaran modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja mengukur seberapa banyak perputaran aktiva lancar dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang baik maka dapat mendorong meningkatkan profitabilitas.

Aset merupakan bagian penting dari sebuah perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan dan mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Untuk menjaga nilai aset maka perusahaan harus menyediakan biaya operasional yang memadai sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

Persediaan mempunyai peranan penting yang menjadi penentu *carrying cost* pada perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan pengelolaan persediaan yang efektif di dalam menghasilkan penjualan. Kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan laba perusahaan sebab *carrying cost* yang rendah dan penjualan yang tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas analisis pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang ingin dicapai yang salah satunya adalah penilaian kinerja keuangan. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan sehingga diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Salah satu tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menilai kemampuan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Profitabilitas yang diraih perusahaan menunjukkan gambaran kinerja perusahaan khususnya dalam pengelolaan keuangannya. Menurut Brigham dan Houston (2001: 89): “Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi.” Sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen dalam menghasilkan penjualan, pendapatan dan penghasilan operasi dan rasio profitabilitas ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Profitabilitas merupakan indikator penting bagi semua dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas memberikan gambaran apakah suatu perusahaan dapat memberikan prospek yang baik atau tidak di masa mendatang. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dapat menarik investor untuk menanamkan dananya untuk memperluas

usahanya, sebaliknya jika tingkat profitabilitas yang rendah maka akan menyebabkan para investor untuk menarik dananya kembali.

Menurut Munawir (2002: 89): *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai *return on investment*, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan jumlah yang sama dihasilkan dengan laba yang lebih besar. Pengelolaan yang baik akan memberikan dampak positif kepada para investor untuk menginvestasikan dananya. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 202): Rumus untuk menghitung *return on investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Peningkatan profitabilitas perusahaan mencerminkan pengelolaan yang baik akan memberikan dampak positif kepada para investor untuk menginvestasikan dananya. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan.

Modal kerja sangat penting untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan karena semakin baik dalam pengelolaan modal kerja maka semakin baik pula tingkat profitabilitasnya. Pengelolaan modal kerja yang ekonomis akan membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan berkelanjutan sehingga perusahaan sangat membutuhkan modal kerja dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya agar semakin maju dan dapat mempertahankan eksistensinya.

Pentingnya modal kerja terhadap kegiatan operasional perusahaan sehari-hari maka diperlukan pengelolaan modal kerja dengan sebaik mungkin agar modal kerja cukup untuk digunakan dalam keputusan investasi aktiva lancar sehingga pengelolaan modal kerja yang baik dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien serta juga tidak mengalami kesulitan keuangan. Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab utama dari setiap manajer atau pimpinan di suatu perusahaan. Manajer harus lebih teliti di dalam pengawasan terhadap modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan

secara efektif di masa yang akan mendatang. Manajer juga perlu mengetahui perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana aktivitas untuk periode mendatang.

Selain mengetahui perputaran modal, manajer juga harus menghindari adanya kelebihan atau kekurangan modal kerja. Jika terjadi kelebihan modal maka akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur dan artinya mengabaikan kesempatan untuk mendapatkan laba. Apabila kekurangan modal maka akan mengakibatkan tingkat kegiatan yang akan dilaksanakan lebih rendah dari yang direncanakan maka diperlukan adanya perhitungan yang tepat dalam modal kerja agar tercapai keseimbangan yang optimal.

Menurut Kasmir (2011: 182): Perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Kreditor akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat dibayar sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 183): Rumus untuk menghitung perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata modal kerja bersih}}$$

Perusahaan dalam usahanya untuk mencapai laba yang maksimum juga perlu memperhatikan aset yang dimiliki. Aset merupakan harta kekayaan perusahaan yang dipakai untuk sumber dana operasional perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan. Aset dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung dan sifatnya yang produktif serta dapat menghasilkan kas. Aset juga merupakan bagian terpenting bagi perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat dan mendorong terjadinya tujuan perusahaan tersebut.

Manajemen aset dalam sebuah perusahaan sangat penting dilakukan agar semuanya dapat berjalan dengan baik. Manajemen yang baik akan menghasilkan pengeluaran yang berkurang dan dapat pula menjadi tambahan untuk uang kas (tunai). Adanya manajemen aset, perusahaan dapat menjaga nilai aset yang dimiliki tetap tinggi,

memiliki usia yang lebih panjang serta dapat menghindari kerusakan aset yang dapat menyebabkan penurunan nilai jual. Untuk menjaga nilai aset perusahaan maka dibutuhkan adanya perputaran total aset sehingga dapat menghasilkan penjualan yang tinggi.

Menurut Kasmir (2011: 185): Perputaran total aset merupakan rasio yang mengukur perputaran aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Tingkat perputaran total aset yang tinggi mengindikasikan bahwa adanya efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya atau asetnya dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Perusahaan yang dapat menggunakan asetnya dengan efisien dan efektif akan dapat menggunakan asetnya secara terus-menerus dan berulang kali dalam upaya menghasilkan penjualan yang maksimal bagi perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin dalam menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenfi, Panjaitan dan Indriyani (2017) dan Budiyono (2017) yang menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 186): Rumus untuk menghitung perputaran total aset sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perusahaan dagang memerlukan persediaan dalam kelangsungan operasionalnya. Persediaan sangat penting bagi perusahaan karena mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan dalam meraih keuntungan. Jumlah persediaan yang terlalu besar dengan kebutuhan akan menyebabkan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sebaliknya, jika persediaan yang terlalu kecil maka akan terdapat menghambat operasional perusahaan sehingga akan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk meraih laba. Perusahaan memerlukan pengelolaan persediaan untuk menjaga agar persediaan yang digunakan tidak terlalu banyak dan juga tidak sedikit.

Perputaran persediaan merupakan suatu indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan.

Menurut Kasmir (2011: 180): Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur berapa banyak kali dana yang ditanam dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi maka akan menunjukkan bahwa tingkat persediaan yang cukup baik dalam menunjang kegiatan usaha maupun sebagai barang yang dijual untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Apabila perputaran persediaan yang rendah maka menunjukkan penjualan perusahaan akan menurun.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Bakar (2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto, Sodikin dan Chaeriah (2018) juga menyatakan pengaruh hal yang serupa. Menurut Kasmir (2011: 180): Rumus untuk menghitung perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H₂: Perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H₃: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif yang menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yang diuji pengaruhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumenter. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang melakukan IPO sebelum tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tiga belas perusahaan sebagai sampel pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	65	-20,3253	44,2500	8,589131	11,4910023
Perputaran Total Aset	65	,5463	3,0573	1,343622	,5941682
Perputaran Persediaan	65	1,1195	27,2965	7,611894	5,7399761
Return On Investment	65	-,0971	,6572	,111991	,1247671
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Variance* dan *tolerance*, heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson. Hasil menunjukkan terpenuhinya asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

a. Regresi Berganda

Berikut adalah hasil regresi berganda terkait dengan model yang telah diajukan:

TABEL 2
**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS**

Model	B	t Sig	R	Adjusted R Square	F Sig
Konstanta	0,334	0,006	0,546	0,263	0,000
Perputaran Modal Kerja	0,073	0,000			
Perputaran Total Aset	-0,137	0,002			
Perputaran Persediaan	-0,099	0,705			

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2019

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,334 + 0,073X_1 - 0,137X_2 - 0,099X_3 + e$$

b. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan *output* SPSS yang disajikan pada Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) pada variabel perputaran modal kerja, perputaran total aset, perputaran persediaan dan *return on investment* adalah sebesar 0,546. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel berada pada tingkatan hubungan yang cukup kuat.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,263. Hasil yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 26,3 persen sedangkan sisanya 73,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Uji F

Berdasarkan *output* SPSS yang disajikan pada Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari *alpha* ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini layak dijadikan model penelitian.

d. Uji t dan Pembahasan

1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,073. Dengan demikian diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Perputaran total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,137. Dengan demikian diketahui bahwa variabel perputaran total aset dapat memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,705 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,099.

Dengan demikian diketahui bahwa variabel perputaran persediaan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran total aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya dengan objek penelitian Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* dengan kurun waktu yang sama untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas karena masih terdapat 73,7 persen faktor lain yang ada diluar penelitian ini. Variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain perputaran kas, struktur modal dan perputaran piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, Nur. 2009. "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Pekbis Jurnal*, Vol. 1, No. 2, Hal. 107-114.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Budiyono. 2017. "Effect of Profit Margin, Turnover Total Assets, Price Earnings Ratio and Capital Structure to Profitability (Return on Equity) on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015." *International Journal of Scientific Research And Education*, Vol. 5, Issue 4, Hal. 6339-6345.
- Haryanto, Sodikin, Akhmad dan Ella Siti Chaeriah. 2018. "Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur Tbk." *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, Vol. 3, Issue 1, Hal. 62-81.
- Kasmir. 2011. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.

Widiyanti, Marlina dan Samadi W. Bakar. 2014. “Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 12, No. 2, Hal. 111-126.

Yenfi, Fery Panjaitan dan Intan Indriyani. 2017. “Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return on Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, Hal. 7-19.

